

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return Saham pada Perbankan yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode 2014 - 2019

Astohar^{1*}, Dhian AMS¹, Sari Rahmadhani¹

¹STIE Totalwin, Semarang

*Corresponding author : astohardemak@gmail.com

Abstrak

Investor yang tertarik pada saham sektor perbankan bertujuan untuk mendapatkan return saham yang diharapkan lebih tercapai dibandingkan dari sektor lainnya. Namun pada tahun 2015, 2018 dan 2019 beberapa perusahaan perbankan menunjukkan return saham bernilai negatif, hal ini tentu saja dapat mengurangi minat investor untuk membeli saham sektor perbankan. Penelitian ini dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang dapat menyebabkan penurunan return saham yaitu melalui kemampuan permodalan, profitabilitas dan kemampuan bank mengelola penyaluran kredit dalam operasionalnya. Penelitian ini dilakukan pada perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019. Penelitian ini menggunakan data dari 27 bank yang memenuhi kriteria sampel. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* (CAR) sebagai proksi dari kemampuan modal dan *return on equity* (ROE) sebagai proksi profitabilitas terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham* perbankan. Sedangkan *Loan to deposit ratio* (LDR) sebagai proksi kemampuan bank mengelola penyaluran kredit tidak terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap *return saham* perbankan. Faktor kecukupan modal dan profitabilitas dalam penelitian ini dapat digunakan investor dalam mempertimbangkan return saham di industri perbankan.

Kata Kunci : Bank, CAR, ROE, LDR, dan Return Saham

Abstract

Investors who are interested in banking sector stocks aim to get the expected stock returns that are more achievable compared to other sectors. However, in 2015, 2018 and 2019 several banking companies showed negative stock returns, this of course can reduce investor interest in buying shares in banking sector. This research was conducted to examine factors that can cause a decline in stock returns, namely through ability of capital, profitability and ability banks to manage credit distribution in their operations. This research was conducted on banks that went public on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2019. By using data from 27 banks that meet sample criteria. The analysis tool used is linear regression. The results of this study indicate that the capital adequacy ratio (CAR) as a proxy for capital capacity and return on equity (ROE) as a proxied profitability has a positive and significant effect on bank stock returns. Meanwhile, loan to deposit ratio (LDR) as a proxy for ability of banks to manage credit distribution was not proven to have a significant negative effect on bank stock returns. The factors of capital adequacy and profitability in this study can be used by investors in considering stock returns in banking industry..

Keywords: Bank, CAR, ROE, LDR, and Stock Return

PENDAHULUAN

Persaingan dalam dunia usaha saat ini semakin kompetitif dan lebih ketat, yang mana kelangsungan hidup dan kesempatan berkembang perusahaan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dana dan akses ke sumber dana. Salah satu sumber dana eksternal bagi perusahaan adalah pasar modal. Pasar modal memberikan kesempatan perusahaan untuk bersaing secara sehat dalam rangka menarik minat investor agar menanamkan modalnya di perusahaannya (Antari, dkk,



2020). Pasar modal merupakan sarana antara pihak yang kelebihan dana untuk dengan pihak yang membutuhkan dana dengan harapan sama memperoleh keuntungan (Hendayana dan Nurlina, 2020).

Pemodal (investor) secara umum melakukan pengamatan dan penilaian terlebih terhadap perusahaan yang akan dipilih dengan memantau laporan keuangan perusahaan-perusahaan tersebut terutama perusahaan yang sudah *go public*. Melalui laporan keuangan tersebut dapat diketahui kinerja perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha dan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aktivitas usahanya secara efisien dan efektif serta faktor di luar perusahaan ekonomi, politik, finansial dan lain-lain (Rasmin 2007 dalam Arista dan Astohar, 2012).

Perbankan adalah salah satu penopang perekonomian di Indonesia karena yang salah satu tugas memediasi pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan. Perbankan dalam perkembangan juga membutuhkan dana untuk berkembang, salah satu cara adalah dengan *go public*. Sampai saat ini terdapat 43 perbankan yang sudah *go public* atau memberikan pilihan bagi investor untuk membeli saham dari perbankan tersebut engan harapan akan memberikan suatu imbalan hasil (*return*). Imbalan tersebut dapat berupa pemberian dividen dan atau mendapatkan *capital gain* dari peningkatan harga saham yang dimiliki. Investor harus memperhatikan kinerja perusahaan perbankan untuk target keuntungan berupa deviden ataun retrun saham atau *capital gain* (Sunaryo, 2020).

Banyak faktor yang berpengaruh terhadap return saham seperti faktor internal (terkait kinerja perbankan) atau pun dari faktor- faktor yang eksternal seperti kondisi perekonomian dan kebijakan dari negara (Yudistira dan Adiputra, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sunaryo (2020) memberikan hasil bahwa return saham dipengaruhi oleh likuiditas (*current ratio*), aktivitas (perkembangan kredit) dan profitabilitas (*return on asset*). Penelitian dari Sunaryo (2020) memberikan rekomendasi untuk meneliti faktor – faktor yang mempengaruhi return saham dengan mengambil variabel lainnya. Faktor yang dipilih dalam penelitian ini adalah *capital adequacy ratio* (CAR), *return on equity* (ROE) dan *loan to deposit ratio* (LDR) (Purnamasari, dkk, 2017).

Capital adequacy ratio (CAR) mencerminkan kemampuan bank menutupi penurunan aktiva akibat terjadinya kerugian atas aktiva bank dengan menggunakan modalnya sendiri (Purnamasari, dkk, 2017). Hasil penelitian dari Setyarini dan Rahyuda (2017) menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* (CAR) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham. Peningkatan bank dalam kecukupan modal berdampak pada tingkat kembalian saham (Juliana dkk, 2019). Hasil peneltiian ini berbeda dengan penelitian dari Sambul dkk (2016) yang mana *capital adequacy ratio* tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian berbeda lagi ditunjukkan oleh Purnamasari dkk (2017) dimana peningkatan kemampuan bank akan berdampak pada penurunan *return* saham.

Return on equity (ROE) adalah perbandingan antara laba setelah pajak dibagi dengan modal sendiri atau dengan kata lain rasio yang mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri (Hendayana dan Nurlina, 2020). Hasil penelitian dari Hendayana dan Nurlina (2020) menunjukkan bahwa *return on equity* (ROE) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini didukung oleh Purnamasari dkk (2017) dimana peningkatan *return on equity* (ROE) berdampak pada peningkatan tingkat kembalian saham. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang



Yudistira dan Adiputra (2020) bahwa *return on equity* (ROE) mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

Loan to deposit ratio (LDR) adalah perbandingan atau rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (Sambul, 2016). *Loan to deposit ratio* (LDR) mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *retrun* saham (Gantino dan Maulana, 2013). Hal dapat diartikan apabila perbankan menyalurkan kredit tanpa memperhatikan jumlah dana pihak ketiga yang masuk (tabungan, deposito dan giro) akan berdampak pada penurunan *return* saham (Sambul dkk, 2016). Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari dkk (2017) serta dari Setyarini dan Rahyuda (2017) tidak ada pengaruh yang signifikan dan lebih lanjut Juliana dkk (2019) dimana peningkatan pemberian kredit yang melampaui ketentuan kesehatan dari Bank Indoensia akan berdampak pada peningkatan *return* saham.

Obyek penelitiannya adalah pada perbankan yang go public di Indonesia karena perkembangan *return* saham selama 6 tahun mengalami fluktuatif (naik dan turun).

Tabel 1.
Perkembangan CR, ROE, LDR dan RS

Tahun	CAR	ROE	LDR	RS
2014	17,40	12,83	90,72	0,16
2015	18,77	10,32	88,00	-0,15
2016	21,07	11,49	86,87	0,39
2017	21,18	8,74	83,84	0,28
2018	21,28	9,15	87,64	-0,04
2019	26,07	4,07	91,01	-0,02

Perkembangan *return* saham selama 6 tahun dari tahun 2014 sampai dengan 2019 menunjukkan ada beberapa penurunan. Selama periode penelitian terjadi 3 kali penurunan yaitu pada tahun 2015, 2018 dan 2019. Hal ini menjadi pertimbangan pemilihan obyek penelitian yang masih pada sektor perbankan yang yg public di Indonesia. Hal ini juga selaras dengan *return on equity* yang ada trend penurunan selama 3 tahun terakhir (2017 – 2019). Berdasrkan research gap dan fenomena gap tartarik untuk mengambil mengambil variabel *capital adequacy ratio*, *return on equity* dan *loan to deposit ratio* serta mengambil obyek penelitian pada sektor perbankan yang go public.

Teori signaling

Teori signaling merupakan sinyal informasi yang dibutuhkan oleh para investor untuk menentukan apakah investor tersebut akan menanamkan sahamnya. Dalam teori ini menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar yang berupa informasi. Pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Sinyal dari perusahaan tersebut efektif harus dapat ditangkap pasar dan dipersepsikan baik, juga tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang berkualitas buruk (Sccott dan Megginson, 1987 dalam Arista dan Astohar, 2012).

Teori ini berfungsi memberikan kemudahan bagi investor untuk mengembangkan sahamnya yang dibutuhkan oleh manajer perusahaan dalam menentukan arah atau prospek kedepannya (Nariati, 2018). Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan volume perdagangan saham yang dikarenakan investor menggunakan informasi yang ada untuk dianalisis sehingga terjadi perubahan volume perdagangan saham (Sunardi, 2010).

Pasar Modal, Saham dan Return Saham

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Saham (*stock* atau *share*) dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi (Jogiyanto, 2008).

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital adequacy ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain ikut dibiayai dari sumber-sumber diluar bank seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain. (Ayem dan Wahyuni, 2017). Hasil penelitian dari Setyarini dan Rahyuda (2017) menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio (CAR)* terbukti berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini didukung oleh Juliana dkk (2019) bahwa kemampuan perbankan dalam menjaga rasio kecukupan modal akan berdampak pada pengembalian saham (*return*) dari investor.

H₁ : *Capital adequacy ratio (CAR)* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham Perbankan yang *go public*

Return on Equity (ROE)

Return on equity (ROE) adalah rasio yang mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri (Hendayana dan Nurlina, 2020). Semakin besar tingkat laba bersih yang dicapai, maka nilai pengembalian atas modal (ROE) perusahaan pun semakin tinggi, sehingga *return* yang diterima pemegang saham juga akan tinggi. *Return on equity (ROE)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham juga sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan (Rahmani, 2019). Hasil penelitian dari Rahmani (2019) dan didukung oleh Hendayana dan Nurlina (2020) yang menunjukkan bahwa *return on equity (ROE)* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

H₂ : *Return on equity (ROE)* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham Perbankan yang *go public*

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to deposit ratio (LDR) yaitu perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga (Taswan, 2010). Menurut Dendawijaya (2005) *Loan to Deposit Ratio (LDR)* menunjukkan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Hasil penelitian dari Gantino dan Maulana (2013) bahwa *loan to deposit ratio (LDR)* mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *return* saham perbankan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Sambul dkk (2016) bahwa peningkatan rasio pemberian kredit dibanding dengan dana pihak ketiga yang masuk berdampak pada penurunan pengembalian saham berupa *return* dari investor.

H₃: *Loan to deposit ratio (CAR)* berpengaruh negative signifikan terhadap *return* saham Perbankan yang *go public*

METODE PENELITIAN

Populasi adalah seluruh perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun 2019 sebanyak 43 perbankan. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* (Sugiyono, 2019). Pengumpulan data menggunakan panel selama 6 tahun periode penelitian. Setelah melalui pertimbangan terdapat 16 bank *go public* yang tidak bisa digunakan sebagai sampel dengan alasan, *go public* setelah tahun 2013 dan data tidak tersedia secara lengkap selama periode penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 27 Perbankan atau 162 observasi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa laporan keuangan publikasi tahunan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia yang diperoleh dari WEB OJK atau BI serta dari IDX tahun 2014 - 2019. Setelah melalui kompilasi, perbankan yang dapat digunakan adalah 27 bank *go public* atau sebanyak 162 observasi. Setelah melalui screening data untuk memenuhi kriteria terdapat 17 observasi yang dikeluarkan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda linier dengan tahapan uji normalitas dan uji penyimpangan asumsi klasik (*multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif Variabel

Tabel 1.
Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	145	10,44	148,28	20,9852	11,85358
ROE	145	-89,03	31,22	9,2714	11,14023
LDR	145	47,54	169,76	88,1061	15,69605
RS	145	-,5579	1,0517	,059261	,3300741
Valid N (listwise)	145				

Pada variable *return* saham Bank Go Public (*RS*) yang rata-ratanya adalah sebesar 0,059. Berdasarkan rata – rata, Bank Go Public masuk dalam kategori yang baik (0,6 %), hal ini ditandai dengan rata – rata *return* saham Bank Go Public masih diatas 0. Berdasarkan data yang diperoleh *return* saham Bank Go Public terendah pada periode penelitian yaitu sebesar - 0,5579 % yaitu pada Bank Victoria International, Tbk pada tahun 2019. *Return* saham Bank Go Public (*RS*) tertinggi adalah pada Bank Pembangunan Daerah Jawa barat dan banten, Tbk pada tahun 2016 yaitu sebesar 3,49.

Pada variabel *capital adequacy ratio* (*CAR*) ini menunjukkan bahwa berdasarkan rata – rata Bank Go Public masuk dalam kategori yang sehat, hal ini ditandai dengan rata – rata *capital adequacy ratio* (*CAR*) masih dikisaran 20,98 % (Ketentuan Bank Indonesia diatas 8 %). *Capital adequacy ratio* (*CAR*) yang paling rendah pada penelitian yaitu sebesar 10,44 % adalah pada Bank Mayapada Internasional, Tbk pada tahun 2014. Rasio *capital adequacy ratio* (*CAR*) yang tertinggi adalah pada Bank Artos Indonesia pada tahun 2019 yaitu sebesar 148,28 %.

Pada variabel *return on equity* (*ROE*) ini menunjukkan bahwa berdasarkan rata – rata Bank Go Public masuk dalam kategori yang sehat, hal ini ditandai dengan rata – rata *return on equity* (*ROE*) masih dikisaran 9,27 %. *Return on equity* (*ROE*) yang paling rendah pada penelitian yaitu sebesar - 89,03 % adalah pada Bank Artos Indonesia, Tbk pada tahun 2019. Rasio *return on equity* (*ROE*) yang tertinggi adalah pada Bank Rakyat Indonesia, Tbk pada tahun 2014 yaitu sebesar 31,22 %.

Pada variabel *loan to deposit ratio* (*LDR*) ini menunjukkan bahwa berdasarkan rata – rata Bank Go Public masuk dalam kategori yang sehat, hal ini ditandai dengan rata – rata *loan to deposit ratio* (*LDR*) masih dikisaran 88,11 % (Ketentuan Bank Indonesia 85 % sampai dengan 110 %). *Loan to deposit ratio* (*LDR*) yang paling rendah pada penelitian yaitu sebesar 47,54 % adalah pada Bank Artos Indonesia, Tbk pada tahun 2019. Rasio *loan to deposit ratio* (*LDR*) yang tertinggi adalah pada Bank China Construction Bank Indonesia pada tahun 2014 yaitu sebesar 169,76 %.

2. Uji Normalitas dan Penyimpangan Asumsi Klasik

Data awal yang digunakan pada penelitian ini yang berjumlah 162 data atau observasi dan hasilnya adlaah data tidak terdistribusi secara normal. Melalui tahap screning data dengan mengeluarkan data sebanyak 17 dikeluarkan dan menyisakan 145 observasi menunjukkan data terdistribusi secara normal. Pembuktian ini ditandai dengan pengujian grafik (P-P Plot dan Histogram) yang memenuhi kriteria normalitas. Berdasarkan uji Kolmogorov Smirnov sebesar 0,194 yang mana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05.

Hasil pengujian penyimpangan asumsi klasik menunjukkan bahwa model tidak terjadi penyimpangan multikolinearitas yang ditandai dengan nilai VIF dibawah 10 dan nilai tolerance yaitu: 2,039; 2,067 dan 1,040 dan nilai tolerance diatas 0,1 yaitu 0,490 ; 0,484 dan 0,932. Grafik scatterplot tidak membentuk pola yang khusus atau jelas serta uji pada uji glejsyer sig diatas 0,05, hal ini menunjukkan data tidak terjadi penyimpangan heteroskedastisitas. Nilai durbin Watson sebesar 1,578 yang mana nilai tersebut berada pada interval 1,08 sampai dengan 1,66 atau masuk pada kriteria tanpa kesimpulan. Hasil pengujian Anova didapatkan nilai F

hitungnya sebesar 5,107 nilai probabilitas adalah 0,000. Hasil ini dikatakan bahwa permodelan yang dibangun memenuhi kriteria fit.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2.
Perhitungan Regresi

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	-,211	,165		-1,280	,203		
1 CAR	,009	,003	,330	2,886	,005	,490	2,039
ROE	,013	,003	,449	3,909	,000	,484	2,067
LDR	-,001	,002	-,028	-,339	,735	,962	1,040

a. Dependent Variable: RS

Berdasarkan hasil print out spss dapat disajikan persamaan sebagai berikut

$$\text{Return saham} = - 0,211 + 0,009 \text{ CAR} + 0,013 \text{ ROE} - 0,001 \text{ LDR}$$

Capital adequacy ratio (CAR) Perbankan Go Public di Indonesia mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap *retrun* saham dengan koefisien regresi sebesar 0,009. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan *Capital adequacy ratio (CAR)* maka tingkat kembalikan (*return saham*) pada Bank Go Public di Indonesia mengalami peningkatan. Hipotesis diterima, karena ditunjukkan dengan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,005 yang mana nilai tersebut dibawah 0,05.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayem dan Wahyuni (2017), yaitu ada pengaruh yang positif dan signifikan dari *capital adequacy ratio (CAR)* terhadap *return* saham perbankan. Terjadinya peningkatan kemampuan bank atau meningkatnya rasio permodalan dibandingkan dengan aktiva tertimbang berdampak pada tingkat kembalikan saham yang diterima investor (Steyarini dan Rahyuda, 2017). Disisi lain efisiensi di perbankan dapat mengalami penurunan karena terdapat dana yang mengganggu, namun kondisi ini memberikan signal positif bagi investor bahwa kemampuan perbankan dalam permodalan serta kemampuan dalam mengantisipasi aktiva yang beresiko (Juliana, dkk, 2019).

Return on equity (ROE) Perbankan Go Public di Indonesia mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *retrun* saham dengan koefisien regresi sebesar 0,013. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan *return on equity (ROE)* maka tingkat pengembalian saham (*return saham*) pada Bank Go Public di Indonesia mengalami peningkatan. Hipotesis diterima, karena ditunjukkan dengan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,000 yang mana nilai tersebut dibawah 0,05.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmani dimana *return on equity (ROE)* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham perbankan. Kinerja perbankan yang ditunjukkan dengan kemampuan laba dari modal



sendiri akan berdampak pada perolehan atau peningkatan pendapatan dari investor melalui *return* saham perbankan (Hendayana dan Nurlina, 2020). Lebih lanjut menurut Hendayana dan Nurlina (2020) perbankan yang mampu meningkatkan pendapatan bunga dari modal sendiri memberikan informasi yang positif bagi investor, sehingga saham yang diperdagangkan oleh perbankan tersebut lebih banyak permintaan, sehingga berdampak pada peningkatan *return* saham perbankan.

Loan to deposit ratio (LDR) Bank Go Public di Indonesia mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham dengan koefisien regresi sebesar - 0,001. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan *loan to deposit ratio (LDR)* maka *return saham* pada Bank Go Public di Indonesia mengalami penurunan atau sebaliknya setiap penurunan *loan to deposit ratio (LDR)* akan meningkatkan *return* saham. Hipotesis ditolak, karena dibuktikan dengan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,735 yang mana nilai tersebut diatas 0,05.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari dkk (2017) dimana *loan to deposit ratio (LDR)* tidak berdampak pada *return* saham perbankan. Investor cenderung kurang memperhatikan tingkat pemberian kredit dari perbankan kepada para debiturnya (Setyarini dan Rahyuda, 2017). Keberanian bank dalam menyalurkan kredit atau pendanaan kepada debitur memberikan informasi bahwa perbankan tersebut lebih unggul dan lebih dipercaya oleh masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut Juliana dkk (2019) peningkatan pemberian kredit akan memberikan signal positif terhadap para investor untuk memiliki saham, sehingga berdampak pada tingkat kembalian atau *return* saham perbankan.

4. Koefisien Determinasi

Besar variasi variabel tingkat kembalian saham (*return* saham) pada Bank Go Public di Indonesia yang dapat diterangkan oleh variasi variabel *capital adequacy ratio (CAR)*, *return on equity (ROE)* dan *loan to deposit ratio (LDR)* sebesar 9,8 persen, sedangkan sisanya sebesar 91,2 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian seperti faktor internal lainnya seperti *return on asset*, *biaya operasional pendapatan operasional*, *net interest margin*, *non performing loan* dan lain – lain ataupun dari faktor eksternal seperti kurs, inflasi, suku bunga dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio (CAR)*, *return on equity (ROE)* terbukti mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham (H_1 dan H_2 terbukti). *Loan to deposit ratio (LDR)* tidak terbukti mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham (H_3 tidak terbukti). Perbankan diharapkan berupaya meningkatkan kinerja dengan cara berpengaruh pada upaya dalam menjaga kesehatan perbankan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien determinasi sebesar 9,8 persen yang tergolong rendah. Kedepan diharapkan penelitian untuk menambah variabel penelitian ataupun mengembangkan model dengan model intervening ataupun moderating.



DAFTAR PUSTAKA

- Antari, Ni Putu Hepy. Yuesti, Anik dan Dewi, Ni Putu Shinta. 2020. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Kharisma*. Vol. 2 No. 1. (212 -221). Denpasar: Universitas Mahasaraswati.
- Arista, Desy dan Astohar. 2012. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham (Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI periode tahun 2005 - 2009). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*. Vol. Nomor 1. (1 – 15). Semarang: STIE Totalwin.
- Ayem, Sri dan Wahyuni, Sri. 2017. Pengaruh Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Return On Asset dan Non Performing Loan terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 5 No. (71–87). Yogyakarta: FE Universitas Sarjana Wiyata Taman Siswa
- Dewi, Any Rustia. 2019. Pengaruh LDR, NIM Dan ROA terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2017). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol 7. No 1 (69 – 77). Malang: FEB Univ Merdeka
- Gantino, Rilla. Dan Maulana, Fahri. 2013. Pengaruh ROA, CAR, dan LDR terhadap Return Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. *Proceeding Seminar Nasional & Call for Papers (SCA-3)*. Vol 3. No 1 (1 -13) Purwokerto: FEB Universitas Jenderal Sudirman.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikas Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25.*, Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hendayana, Yayan dan Nurlina. 2020. Pengaruh Economic Value Added dan Profitabilitas terhadap Return Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017. *Kinerja Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. Vol. 2 No. 2 (34 – 43). Jakarta : Jur Manajemen FEB Universitas Islam As-Syafi'iyah.
- Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan analisis Investasi*. Edisi kelima. Yogyakarta : BPFE.
- Juliana, Sanny Feria. Pahlevi, Cepi dan Amar, Yunus. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2017. *JBMI*. Vol. 15 No. 3 (305 – 321). Makasar : Universitas Hasanudin.
- Purnamasari, Diah. Nuraina, Elva dan Astuti, Elly. 2017. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio dan Return on Asset terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi* Vol 5 No 1 Oktober 2017 (264-277). Madiun : Universitas PGRI Madiun.
- Rahmani, Nur Ahmadi Bi. 2019. Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Dan Gross Profit Margin (GPM) Terhadap Harga Saham Perbankan Syariah Periode Tahun 2014-2018. *KITABAH: Volume 3*. No. 2 (110 – 120). Medan : FEBI Univ Islam Negeri Sumut



- Sambul, Sandro Heston. Murni, Sri. Tumiwa, Johan R. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan terhadap Harga Saham yang Ditawarkan di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus 10 Bank dengan Aset Terbesar). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol 16 No. 02 (407 – 416). Manado : Feb Univ Samratulangi.
- Setyarini, Ni Luh Putu Dewi Sunari dan Rahyuda, Henny. 2017. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 6, No. 10 (5552-5579). Bali : FEB Universitas Udayana.
- Sunaryo, Deni. 2020. Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Sub Sektor Perbankan BUMN di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2018. *Jurnal Manajemen Bisnis (JMB)*, Volume 33 No (25-38). Serang : FEB Univeristas Serang Raya
- Sunardi, Harjono. 2010. Pengaruh Penilaian Kinerja dengan ROI dan EVA terhadap Return Saham pada perusahaan yang Tergabung dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 2, No. 1 (70-92).
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Yogyakarta : Alfabeta
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: Penerbit UPP STIM YKPN.
- Yudistira, Elvin Ruswanda. Adiputra, I Made Pradana. 2020. Pengaruh Faktor Internal dan Ekternal Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, Vol. 10 No. 2 (176 – 184) . Bali : Universitas Pendidikan Ganesha.

